

**PENGARUH ETIKA PROFESI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
PENGALAMAN DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN)**

**THE EFFECT OF PROFESSIONAL ETHICS, TIME BUDGET PRESSURE,
AUDIT EXPERIENCE AND EXPERTISE ON AUDIT JUDGMENT
(EMPIRICAL STUDY AT MEDAN CITY PUBLIC ACCOUNTING FIRM)**

Cici Dewi Sari Murni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

ciciharyadi21@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to empirically examine the influence of Professional Ethics, Time Budget Pressure, Experience and Expertise Audit either partially or simultaneously toward Audit Judgment. This study used a causal associative approach. The population of this research is all auditors who work in public accounting firm in the city of Medan. Tests conducted on a sample of 60 auditors. Data collection using the questionnaire with survey directly method to the auditor who worked on the public Accountant Office in the city of Medan. Data analysis techniques using descriptive statistics, the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and analysis of determinant coefficient.

The results showed Professional Ethics, Time Budget Pressure, Experience Audit partially no significant influence toward Audit Judgment. While the Expertise Audit partially significant influence toward Audit Judgment. The results also showed that the Professional Ethics, Time Budget Pressure, Experience and Expertise Audit simultaneously significant influence toward Audit Judgment.

Keyword: *Professional Ethics, Time Budget Pressure, Experience, Expertise Audit and Audit Judgment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman dan Keahlian Audit baik secara parsial maupun simultan terhadap Audit Judgment. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal asosiatif. Populasidari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengujian di lakukan terhadap sampel sebanyak 60 auditor. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan metode survei langsung ke auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment. Sedangkan Keahlian Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment. Hasil penelitian juga menunjukkan Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman dan Keahlian Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment.

Kata kunci: *Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman, Keahlian Audit dan Audit Judgment.*

A. Pendahuluan

Tantangan yang dihadapi para akuntan di kota Medan jika liberalisasi profesi akuntan diberlakukan pada ASEAN *Economic Community* (AEC) di tahun 2015 adalah masuknya akuntan dari Negara luar. Liberalisasi profesi ini akan menyebabkan masuknya akuntan asing untuk beroperasi di Indonesia tak terkecuali di Kota Medan sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia. Profesi ini di Kota Medan mengalami regenerasi akuntan publik sehingga jumlahnya dinilai masih sangat sedikit dibanding kota-kota besar lainnya. Dwilita, dkk (2011) mengungkapkan, Regenerasi ini terjadi karena kurangnya motivasi atau penghargaan baik dari rekan kerja maupun pimpinan, stress dalam bekerja yang dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja auditor, yang disebabkan oleh berbagai tekanan baik keharusan menyelesaikan tugas tepat waktu, waktu penyelesaian tugas yang terbatas, tekanan dari pimpinan maupun tekanan yang berasal dari klien. Semua ini sangat mempengaruhi para akuntan muda untuk bekerja dalam jangka panjang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Padahal kebutuhan profesi tersebut sebagai tenaga audit sangat tinggi bagi lembaga keuangan dan perusahaan. Untuk itu, jangan sampai peluang ini di ambil oleh Akuntan dari negara luar. Putra (2013) mengatakan, Profesi akuntan termasuk salah

satu profesi yang mengalami persaingan bisnis jasa akuntan publik dalam persaingan dunia usaha. Persaingan dunia usaha semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik.

Mungkin skandal yang terjadi bukan sepenuhnya kesalahan dari akuntan publik, tetapi lebih dikarenakan kesalahan manajemen yang melakukan manipulasi atau penipuan dalam penyajian laporan keuangan. Contohnya kasus skandal BLBI, manipulasi Laporan Keuangan PT. Kereta Api Indonesia yang dinyatakan untung sebesar Rp. 6,90 milyar, ternyata menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar, sembilan KAP yang dianggap berkoalisi dengan kliennya di tahun 2001, sanksi pembekuan KAP Drs. Mitra Winata dan Rekan oleh Menteri Keuangan RI dan kasus luar negeri seperti Enron, WorldCom, Tyco serta kasus-kasus lainnya yang menjadi sorotan masyarakat luas.

Salah satu yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam membuat kesepakatan dengan klien dalam membuat laporan audit adalah anggaran waktu. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Keterbatasan inilah yang menyebabkan tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik. Hal ini juga dapat mempengaruhi *audit judgment* seorang auditor. Akibat dari pekerjaan audit yang tidak selesai, klien bisa berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee yang lebih kompetitif. Menghadapi timbulnya tekanan anggaran waktu auditor hendaknya menguasai teknologi informasi, jangan hanya menguasai ilmu akuntansi, auditing dan memahami etika profesi. Cara yang dapat dilakukan auditor untuk menghadapi persaingan dengan meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui program pendidikan dan pelatihan berkesinambungan dalam bidang akuntansi dan auditing serta bidang-bidang operasional lain yang dibutuhkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya membuat laporan audit. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : (1) Apakah etika profesi berpengaruh terhadap *audit judgment*?; (2) Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*?; (3) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*?; (4) Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*?; (5) Apakah etika profesi, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*?

B. Landasan Teori

1. Audit Judgment

Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) dalam Standar Profesional Akuntan Publik pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Menurut Tuanakotta (2011) pada ISA 2001, profesional judgment adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing accounting dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa judgment berbeda di antara auditor yang berpengalaman (tetapi pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam *judgment*). (Paragraf A24). Auditor Judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti dimana salah satu faktor yang menentukan auditor judgment adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Sehingga dapat dikatakan bahwa auditor judgment ikut menentukan hasil akhir dari pelaksanaan audit.

2. Etika Profesi

Etika profesi merupakan standar moral untuk profesional yaitu mampu memberikan sebuah keputusan secara obyektif bukan subyektif, berani bertanggung jawab semua tindakan dan keputusan yang telah diambil, dan memiliki keahlian serta kemampuan. Prinsip-prinsip umum yang dirumuskan dalam suatu profesi akan berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan perbedaan adat, kebiasaan, kebudayaan, dan peranan tenaga ahli profesi yang didefinisikan dalam suatu negara tidak sama.

Etika Profesi Akuntansi Merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan.

3. Tekanan Anggaran Waktu

Dengan adanya tekanan waktu sangat mempengaruhi kinerja seseorang karena auditor diberi batasan waktu dalam mengaudit dan auditor harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan biaya audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu, sehingga waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada biaya audit yang semakin besar. Akibat dari pekerjaan audit yang tidak selesai, klien bisa berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee yang lebih kompetitif. Menurut Dezoort (2002) dalam Nadirsyah, dkk (2011), anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pemeriksaan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor.

4. Pengalaman Audit

IAI (2009) menyatakan Standar umum yang pertama menyebutkan "Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh seseorang atau orang-orang yang telah menjalani pendidikan dan latihan teknis yang cukup dalam bidang pemeriksaan akuntan dan memiliki keahlian sebagai akuntan publik" Standar ini menegaskan bahwa betapapun kemampuan seseorang dalam bidang lain, termasuk bidang usaha dan bidang keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan yang dimaksud dalam standar auditing, apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang pemeriksaan akuntan. Arens, dkk (2004) mengatakan sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mudah mencium adanya kecurangan terjadi. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang

auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan judgment.

5. Keahlian Audit

Dalam standar umum pertama tentang pelatihan dan keahlian auditor independen menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor sebagai berikut : "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor." (Standar Profesional Akuntan Publik, 210:2011)

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Perlu disadari bahwa yang dimaksudkan dengan pelatihan seorang professional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Dalam menjalankan praktiknya sehari-hari, auditor independen menghadapi pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan suatu perusahaan karena melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing (Standar Profesional Akuntan Publik, 210:2011).

Standar umum ketiga tentang penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama dalam pelaksanaan pekerjaan auditor berbunyi sebagai berikut : "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama." (Standar Profesional Akuntan Publik, 230:2011). Dalam Standar Umum tentang keahlian, secara garis besar menyatakan bahwa keahlian pemeriksa harus mempunyai latar belakang pendidikan, kompetensi teknis, sertifikasi jabatan dan pendidikan dan pelatihan.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment*

Menurut Nuryanto dan Dewi (2001) dalam penelitian Putri, dkk (2013), tinjauan etika atas pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan moral. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman

nilai-nilai etika dengan pengambilan keputusan. Semakin auditor memahami kode etik maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati kewajaran, adil dan bermoral. Semakin tinggi suatu etika dalam KAP, maka semakin berkualitaslah *Audit Judgment*. Dengan demikian terdapat keterkaitan langsung antara etika profesi dengan *Audit Judgment*.

H₁ : Etika Profesi berpengaruh terhadap *audit judgment*

2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*

Menurut Herningsih (2001) dalam Weningtyas, dkk (2006) mengungkapkan bahwa time pressure memiliki dua dimensi yaitu Time Budget Pressure (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan Time Deadline Pressure (kondisi dimana auditor untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya). Jika waktu dalam proses audit tidak sebanding dengan tugas yang dilaksanakan. Maka dapat memicu auditor memberikan judgment yang tidak memadai. Dengan demikian terdapat keterkaitan langsung antara tekanan anggaran waktu dengan *Audit Judgment*.

H₂ : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*.

3. Pengaruh Pengalaman Terhadap *Audit Judgment*

Pengalaman audit yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Menurut Tubbs dalam Alim, dkk (2007) dalam penelitian Putri, dkk (2013). Menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman akan menemukan lebih banyak kesalahan pada item-item yang diperiksa dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman, sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin banyak pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan maka dapat menghasilkan *Audit Judgment* yang memadai.

H₃ : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*.

4. Pengaruh Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment*

Praditaningrum, dkk (2012) mengungkapkan, Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya. Dengan semakin banyaknya sertifikat dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar, auditor diharapkan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya dan semakin tepat dalam memberikan *Audit Judgment*.

H₄ : Keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*.

5. Pengaruh Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman, Keahlian Audit secara bersama-sama Terhadap *Audit Judgment*

Semakin baik pemahaman auditor terhadap etika profesi maka semakin baik *Audit Judgment* yang diberikan auditor. Tetapi, jika muncul tekanan waktu untuk menyelesaikan tugas audit tersebut yang tidak sebanding dengan tugas yang dilaksanakan. Maka dapat memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak memadai. Untuk itu diperlukan pengalaman seorang auditor dalam menghadapi permasalahan audit tersebut. Pengalaman auditor diperoleh dari lamanya waktu tugas dan banyak penugasan. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal dan informal yang telah diperoleh auditor, sehingga pengetahuan dan pengalaman auditor meningkat. Dengan demikian, *Audit Judgment* yang dilaksanakan dalam empat tahap proses audit atas laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit dipengaruhi oleh etika, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit.

H₅ : Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman dan Keahlian Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif. Penelitian Kausal Asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya yang sifatnya sebab akibat, salah

satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini mengidentifikasi hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen yaitu etika profesi, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit dengan *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Kota Medan, Sumatera Utara

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan. Diperoleh populasi sebanyak 75 orang Auditor dari keseluruhan Kantor Akuntan Publik DI Kota Medan. Berdasarkan data IAPI 2013 jumlah KAP di Kota Medan sebanyak 19 KAP. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purpose sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Akuntan yang bekerja sebagai tenaga profesional (auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.
2. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun.

2. Variabel Pengukuran

1. Etika Profesi diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Putri, dkk (2013) dan diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala likert, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.
2. Tekanan Anggaran Waktu diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Weningtyas, dkk (2012) dan diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala likert, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Hampir selalu.
3. Pengalaman Audit diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Putri, dkk (2013) dan diukur dengan skala interval yaitu lamanya bekerja sebagai auditor KAP diukur dalam satuan tahun, jumlah penugasan audit yang pernah ditangani diukur dengan berapa kali penugasan yang pernah ditangani selama bekerja di KAP dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit diukur dalam satuan berapa jumlah perusahaan.
4. Keahlian Audit diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Praditaningrum, dkk (2012) dan diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala likert, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

5. Audit Judgment diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Jamilah, dkk (2007) dan diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala likert, yaitu 1 = sangat tidak mungkin, 2 = tidak mungkin, 3 = mungkin, dan 4 = sangat mungkin.

3. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan metoda survei langsung ke auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik dikota Medan.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis data. Analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	:	Audit Judgment
a	:	Nilai intersep (konstan)
bi..b3	:	Koefisien Arah Regresi
X ₁	:	Etika Profesi
X ₂	:	Tekanan Anggaran Waktu
X ₃	:	Pengalaman Audit
X ₄	:	Keahlian Audit

E. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 60 (100%) kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang terkumpul sebanyak 35 (58,3%) kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang tidak terkumpul sebanyak 25 (41,7%) kuisisioner. Banyaknya kuisisioner yang tidak terkumpul ini disebabkan kuisisioner yang belum diisi dikarenakan masih banyaknya auditor menjalankan tugasnya diluar kota. Jumlah kuisisioner yang digunakan sebanyak 30 (85,7%). Jumlah kuisisioner yang tidak lengkap sebanyak 5 (14,3%). ini disebabkan karena kuisisioner dan data responden tidak diisi secara lengkap.

Data karakteristik responden berdasarkan gender, jumlah responden wanita berjumlah 8 orang (26,7%) orang dan laki-laki berjumlah 22 orang

(73,3%). Berdasarkan umur, responden yang berusia 21 – 30 tahun berjumlah 8 orang (26,7%), responden yang berusia 31 – 40 tahun berjumlah 12 orang (0,4%), responden yang berusia 41 – 50 tahun berjumlah 4 orang (13,3%), responden yang berusia > 51 tahun berjumlah 6 orang (0,2%).

Berdasarkan jabatan, jumlah responden terbanyak adalah auditor senior berjumlah 20 orang (66,7%), posisi yang kedua ditempati oleh auditor junior berjumlah 8 orang (26,7%). Sedangkan posisi yang terakhir ditempati oleh manajer berjumlah 2 orang (6,7%). Berdasarkan pendidikan, responden yang mengisi kuisioner adalah tamatan S1 berjumlah 30 orang (100%).

Berdasarkan lama kerja, 6 responden (20%) adalah auditor yang bekerja selama 1 – 2 tahun, 16 responden (53,3%) adalah auditor yang bekerja selama 3 – 4 tahun dan 8 responden (26,7%) adalah auditor yang bekerja selama > 5 tahun. Sedangkan berdasarkan jumlah penugasan 11 responden (36,7%) telah menangani 3 – 4 kasus, 19 responden (63,3%) telah menangani > 5 kasus.

Berdasarkan uji statistik deskriptif didapatkan :

1. variabel Etika Profesi, skor jawaban responden berkisar antara 36 – 54 yang dibawah kisaran teoritis maksimal yaitu antara 14 – 56. Angka ini menunjukkan sikap responden untuk mendukung etika profesi tinggi dalam memberikan *audit judgment*.
2. Mengenai skor jawaban responden pada variabel Tekanan Anggaran Waktu berkisar 5 – 20 dengan kisaran teoritis 5 – 20. hal ini mengindikasikan rata-rata responden memiliki perbedaan pandangan yang sama terhadap Tekanan Anggaran Waktu dalam pelaksanaan program audit.
3. Sedangkan Pengalaman Audit, skor jawaban responden berkisar antara 7 – 12 dengan kisaran teoritis 3 - 12. Angka ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden memiliki pengalaman audit yang baik.
4. Hasil pengukuran variabel Keahlian Audit kisaran teoritisnya 6 – 24 dengan kisaran sesungguhnya 15 – 24. Ini menunjukkan sikap responden terhadap keahlian audit untuk mendukung *audit judgment* tinggi.
5. Pada variabel *Audit Judgment*, kisaran teoritisnya 10 – 40 dengan kisaran sesungguhnya 18 – 40 dan skor rata – rata 25,73.

Terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 20.0. Pengujian multikolinieritas dilakukan pada model regresi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatter Plot dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 20.0. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara predictor dengan nilai residualnya. Hasil uji Glejser juga menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas didalam penelitian dilakukan menggunakan PP Plot dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 20.0. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *residual* (kesalahan pengganggu) yang berdistribusi normal karena hasil uji PP Plot menunjukkan nilai residual yang dekat dengan garis diagonal. Uji Kolmogorov Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows versi 20.0*. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka dapat diketahui bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 12,653 - 0,074X_1 - 0,130X_2 + 0,484X_3 + 0,952X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda adalah :

1. Konstanta (α) mempunyai regresi sebesar 12,653 artinya jika variabel etika profesi (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2), pengalaman (X_3) dan keahlian audit (X_4) dianggap nol, maka ada kenaikan *audit judgment* sebesar 12,653.
2. Etika profesi (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,074, artinya bahwa setiap kenaikan variabel etika profesi sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan *audit judgment* sebesar 7,4%. Dengan asumsi variabel tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit konstan.

3. Tekanan anggaran waktu (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,130, artinya bahwa setiap kenaikan variabel tekanan anggaran waktu sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan *audit judgment* sebesar 13%. Dengan asumsi variabel etika profesi, pengalaman dan keahlian audit konstan.
4. Pengalaman (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,484, artinya bahwa setiap kenaikan variabel pengalaman sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan *audit judgment* sebesar 48,4%. Dengan asumsi variabel etika profesi, tekanan anggaran waktu dan keahlian audit konstan.
5. Keahlian audit (X_4) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,925, artinya bahwa setiap kenaikan variabel keahlian audit sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan *audit judgment* sebesar 92,5%. Dengan asumsi variabel etika profesi, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit konstan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel Etika Profesi diperoleh $t_{hitung} = 0,483 < t_{tabel} = 1,706$. Sehingga dinyatakan secara parsial etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_o (Hipotesis 1 ditolak).
2. Variabel tekanan anggaran waktu diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,548 < t_{tabel} = 1,706$. Sehingga dinyatakan secara parsial tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_o (Hipotesis 2 ditolak).
3. Variabel pengalaman diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,882 < t_{tabel} = 1,706$. Sehingga dinyatakan secara parsial pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_o (Hipotesis 3 ditolak).
4. Variabel keahlian audit diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,376 > t_{tabel} = 1,706$. Sehingga dinyatakan secara parsial keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Maka keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_o (Hipotesis 4 diterima).

Sedangkan Uji F dari Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 2,948 > F_{tabel} = 2,76$ dengan signifikansi sebesar 0,040. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman dan Keahlian Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Judgement. maka keputusannya adalah menerima H_a .

Hasil perhitungan regresi bahwa koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh sebesar 0,212. Hal ini berarti 21,2% *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh etika profesi, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit. Sedangkan 78,8% dipengaruhi variabel lain.

2. Pembahasan

1. Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi 0,074 dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,479 < 1,706$ dan nilai Sig pada tabel sebesar 0,636 (diatas 0,05). Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* di KAP kota Medan. Maka keputusannya menolak H_a dan menerima H_o . Dengan demikian hasil hipotesis pertama adalah etika profesi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Etika profesi adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku yang digunakan organisasi profesi. Prinsip etika akuntan atau kode etik akuntan meliputi delapan prinsip, yaitu: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, standar teknis. Wibowo (2010) menyatakan, pemahaman kode etik setiap akuntan berbeda sehingga berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, jadi semakin baik pemahaman auditor mengenai kode etik maka semakin baik *auditor judgment* yang dilakukan pada saat melaksanakan audit. Namun hasil penelitian ini, menyatakan semakin tinggi/rendah pemahaman auditor terhadap etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Ini dikarenakan responden yang mengisi kuisioner adalah auditor pemula yang masa kerjanya rata-rata dibawah 5 (lima) tahun. Dengan masa kerja yang relatif baru tersebut, belum terlalu memahami prinsip etika akuntan yang harus dipatuhi ketika melaksanakan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Gusti (2008), yang menyatakan etika tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Januarti (2011) mengatakan, orientasi etis berpengaruh terhadap persepsi dan pertimbangan etis sedangkan nilai etika organisasi tidak berpengaruh terhadap persepsi dan pertimbangan etis. Sabrina, dkk (2013) mengatakan, etika tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini melalui skeptisme profesional auditor. Sedangkan Nizarudin (2013) menyatakan, Etika auditor tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.

1. Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi -0,130 dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,548 < 1,706$ dan nilai sig pada tabel sebesar 0,589 (diatas 0,05). Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Audit Judgment* di KAP Kota Medan. Hal ini berarti tekanan anggaran waktu yang semakin tinggi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang dihasilkan. Maka keputusannya menolak H_a dan menerima H_o . Dengan demikian hasil hipotesis kedua adalah tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Menurut Dezort (2002) dalam Nadirsyah, dkk (2011), anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pemeriksaan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor. Namun hasil penelitian ini menyatakan semakin tinggi/rendah tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Ini dikarenakan rata-rata jawaban responden yang mengisi kuisisioner tidak mengalami kekuarangan waktu dan tidak ada tekanan waktu dalam melaksanakan tugas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Prasita, dkk (2007), Rosadhy (2010), Nirmala, dkk (2013), Ningsih, dkk (2013), Putra (2013) yang mengatakan, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Setyorini (2011) mengungkapkan, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap

kualitas audit tetapi berpengaruh positif dengan adanya interaksi pemahaman terhadap system informasi.

2. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi -0,484, nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,882 < 1,706$ dan nilai sig pada tabel sebesar 0,386 (diatas 0,05). Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap pengalaman tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit judgment* di KAP Kota Medan. Hal ini berarti semakin berpengalaman auditor dalam menjalankan tugasnya maka akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dihasilkan. Maka keputusannya menolak H_a dan menerima H_o . Dengan demikian hasil hipotesis ketiga adalah variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Penelitian yang dilakukan Lehmann dan Norman (2006) mengenai pengaruh pengalaman pada kompleksitas permasalahan menemukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman, yang nantinya berpengaruh terhadap *Auditor Judgment*. Hasil penelitian ini menyatakan semakin tinggi pengalaman auditor dalam melaksanakan tugas auditnya maka *Audit Judgment* yang dihasilkan semakin baik. Tetapi dalam penelitian ini, pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Ini dikarenakan responden yang mengisi kuisioner adalah auditor pemula yang masa kerjanya rata-rata di bawah 5 (lima) tahun dan jumlah kasus yang ditangani rata-rata dibawah 5 (lima) kasus.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya menurut Zulaikha (2006), Praditaningrum, dkk (2012), Putri, dkk (2013) yang menyatakan, pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Priatiningsih (2011) menyatakan, pengalaman berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*. Menurut Laily (2010), pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap pertimbangan etis auditor.

4. Keahlian Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi 0,925, nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $3,376 > 1,706$ dan nilai sig pada tabel sebesar 0,002 (dibawah 0,05). Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit judgment* di KAP Kota Medan. Hal ini berarti semakin ahli seorang auditor dalam menjalankan

tugasnya maka *audit judgment* yang dihasilkan semakin tinggi. Maka keputusannya menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian hasil hipotesis keempat adalah keahlian audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya. Hasil penelitian ini menyatakan semakin tinggi keahlian auditor dalam melaksanakan tugas auditnya maka *Audit Judgment* yang dihasilkan semakin baik dan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Praditaningrum, dkk (2012) menyatakan, keahlian berpengaruh terhadap judgment yang diambil oleh auditor. Adriyani, dkk (2013) mengatakan, Keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sementara Pratiwi, dkk (2013) membuktikan, keahlian berpengaruh terhadap pemberian opini, Tetapi tidak berpengaruh terhadap pemberian opini melalui skeptisisme profesional auditor.

F. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Etika Profesi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.
2. Tekanan Anggaran Waktu secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.
3. Pengalaman Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.
4. Keahlian Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.
5. Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman dan Keahlian Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Keterbatasan penelitian adalah waktu pembagian dilaksanakan pada masa pemilihan legislatif dan presiden yang merupakan waktu sibuk

auditor sehingga tingkat pengembalian kuisisioner hanya 53,3%. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian mendatang adalah :

1. Penelitian selanjutnya menambah variabel baru yang berpengaruh terhadap *audit judgment* karena nilai koefisien determinasinya kecil yaitu sebesar 21,2%, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain dan belum digunakan dalam penelitian ini seperti tekanan ketaatan, budaya, pengetahuan, gender, *conflicting fee*, pendidikan dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan responden dari auditor pemerintah tidak hanya auditor independen supaya hasilnya dapat digeneralikan.
3. Sebaiknya setiap KAP memberikan pelatihan-pelatihan memadai bagi Auditor Junior sehingga para Auditor memahami dan menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku umum di Indonesia dan etika profesi akuntan publik

Daftar Pustaka

- Adriyani, Annesa., Andreas., Hardi (2013). "Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecakapan Profesional, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 6. Hal. 10-18. Desember 2013.
- Arens, A. A., Randal J.E dan Mark S.B (2004). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Dwilita, Handriyani., Azhar Maksun (2011). "Analisis Pengaruh Motivasi, Stress Dan Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Terhadap Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan". *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, Vol.3 No. 1. Maret 2011.

- Gusti, Maghfirah., Syahril Ali (2008). "Hubungan Skeptisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik". *SNA XI*. Pontianak.
- Hogarth. R. M., H.J. Einhorn (1992). "Order Effects in Belief Updating: The Belief Adjustment Mode". *Cognitive Psychology* 24: 1 – 55.
- IAI (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamilah, S., Zaenal Fanani, Grahita Chandrarin (2007). "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". *SNA X*. Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Januarti, Indira (2011). "Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Orientasi Etis Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Persepsi Dan Pertimbangan Etis (Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia)". *SNA XIV*. Aceh.
- Laily, Nujmatul (2010). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Ethical Judgment Dengan Pengetahuan Auditor Dan Komitmen Profesi Sebagai Variabel Intervening*. Tesis S2, PPS Universitas Brawijaya. Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Lehmann, Constance M (2006). "The Effects of Experince on Complex Problem Representation and Judgment in Auditing: An Experimental Investigation". *Behavioral Researching Accounting* 18, 65-83.
- Leiwaskabessy, Theophilia Fila Febrione (2013). *Pengaruh Dimensi Kualitas*

Audit Terhadap Kepercayaan Auditee (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Ambon). Tesis S2, UGM. Tidak Dipublikasikan.

- Nadirsyah, Mirna Indriani, Iskandar Usman (2011). "Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Propinsi Aceh". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 4. No. 2, Hal. 176 - 186. Juli 2011.
- Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya., P. Dyan Yaniartha S (2013). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 1. Hal. 92- 109.
- Nirmala, Rr Putri Arsika., Nur Cahyonowati (2013). "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jawa Tengah Dan DIY)". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2 No. 3, Hal. 1-13.
- Nizarudin, Abu (2013). "Pengaruh Etika, Pengalaman Audit Dan Independensi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung". *Ilmiah*, Vol. 6 No.I.
- Praditaningrum, Anugerah Suci., Indira Januarti (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". *SNA XV*, Vol. 15.

- Prasita, Andin., Hadi Priyo (2007). "Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. FE Universitas Kristen Satya Wacana. edisi September.
- Pratiwi, Astari Bunga., Indira Januarti, (2013). "Pengaruh Faktor-Faktor Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pemberian Opini". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.2 No.1. Hal 1-14.
- Priatiningsih, Dian (2011). *Pengaruh Gender, Pengetahuan, Pengalaman, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Judgment Internal Auditor Pemerintah*. Tesis S2, UGM. Tidak Dipublikasikan.
- Putra, I Gede Cahyadi (2013). "Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali Ditinjau Dari Time budget Pressure, Risiko Kesalahan, Dan Kompleksitas Audit". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika (JINAH)*, Vol. 2 No. 2.
- Putri, Pritta Amina., Herry Laksito (2013). "Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas *Audit Judgment*". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 2, Hal. 1-11.
- Sabrina., Indira Januarti (2012). "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four di Jakarta)". *SNA XV*. Banjarmasin.

Rosadhy, Farid Kurniawan (2011). *Pengaruh Perencanaan dan Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah daerah (Studi pada BPK-RI Perwakilan Jawa Tengah)*. Tesis S2, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Setyorini, Andini Ika (2011). "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No.6 Th. ke-2.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Hal. 93. Bandung : CV. Alfabeta.

Tuanakotta, T. M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Weningtyas, Suryanita., Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko (2006). "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". *SNA IX*. Padang.

Wibowo, Ery (2010). "Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor Judgment", *Media Akuntansi Unimus*, Vol.1 No.1, September.

Zulaikha (2006). "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*". *SNA IX*. Padang.